

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif, dengan analisis yang dibangun secara induktif dan menitikberatkan pada penggalian makna secara mendalam.¹ Pendekatan ini dipandang paling sesuai dengan tujuan penelitian, yakni memahami secara komprehensif bagaimana nilai moderasi beragama dan budaya lokal Banjar diintegrasikan dalam upaya pembentukan karakter moderat pada diri peserta didik.

Adapun jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan penggalian data secara empiris di tengah situasi yang sesungguhnya.² Pemilihan penelitian lapangan didasarkan pada fokus kajian yang diarahkan pada praktik integrasi nilai yang berlangsung melalui *hidden curriculum* sekolah. Integrasi nilai tersebut hidup dalam budaya sekolah, keteladanan pendidik, serta pola interaksi dan pembiasaan sosial yang berkembang dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 13–14.

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Banjarmasin, SMK Negeri 4 Banjarmasin, dan SMK Negeri 5 Banjarmasin, dipilih atas dasar observasi awal yang menunjukkan adanya upaya integrasi nilai moderasi beragama dan budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa melalui berbagai pendekatan. Sebagian sekolah cenderung menanamkan karakter melalui penguatan tata tertib dan budaya disiplin sekolah, sementara sekolah lainnya lebih menekankan pendekatan persuasif melalui komunikasi interpersonal, pembinaan, pembiasaan, budaya sekolah, serta interaksi keseharian antara guru dan siswa. Selain itu, Banjarmasin juga merupakan wilayah perkotaan yang tentu memiliki tantangan arus globalisasi yang lebih besar, sehingga pembentukan karakter moderat menjadi penting di Banjarmasin, yang berbasis nilai moderasi beragama dan budaya lokal agar lebih kontekstual.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, terdapat sejumlah kriteria yang menjadi acuan dalam penentuan subjek penelitian, yaitu sebagai berikut:³

- a. Mereka hendaknya merupakan pihak yang telah cukup lama dan secara intensif berkecimpung dalam bidang yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Mereka terlibat secara penuh dan aktif dalam bidang yang dimaksud.
- c. Mereka memiliki ketersediaan waktu yang memadai untuk dapat dimintai keterangan dan informasi yang dibutuhkan.

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 62.

Dengan merujuk pada kriteria tersebut, subjek penelitian ini ditetapkan sebagai pihak-pihak yang terlibat aktif dalam penerapan nilai moderasi beragama dan budaya lokal Banjar dalam pembentukan karakter moderat, meliputi:

a. Kepala Sekolah

Berperan sebagai pengambil kebijakan dan penentu arah implementasi nilai moderasi beragama dan budaya lokal dalam kurikulum sekolah.

b. Guru

Bertanggung jawab sebagai pengajar utama yang menyampaikan nilai moderasi beragama sekaligus mengintegrasikannya dengan budaya lokal dalam pembelajaran. Guru yang menjadi subjek penelitian ini bukan hanya guru PAI, melainkan juga guru mata pelajaran lainnya.

c. Siswa

Sebagai subjek utama pembentukan karakter yang mengalami langsung proses internalisasi nilai moderasi beragama dan budaya lokal dalam lingkungan pendidikan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi bentuk integrasi, strategi internalisasi, dan makna integrasi nilai moderasi beragama dan budaya lokal dalam pembentukan karakter moderat siswa SMA/SMK Negeri di Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

- a. Data primer dalam penelitian ini meliputi pandangan, pengalaman, dan praktik warga sekolah dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama dan budaya lokal Banjar dalam kehidupan sekolah sehari-hari, serta bagaimana integrasi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter moderat siswa.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, visi dan misi, tata tertib, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang memuat informasi berkaitan dengan integrasi nilai moderasi beragama dan budaya lokal Banjar dalam pembentukan karakter moderat. Di samping itu, data sekunder juga bersumber dari literatur ilmiah, mencakup buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema pendidikan karakter, moderasi beragama, dan kearifan lokal.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas informan utama, informan tambahan, dan dokumen.

- a. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah serta guru, baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lainnya. Kepala sekolah dipilih karena menempati posisi strategis dalam perumusan kebijakan dan pembentukan budaya sekolah. Adapun guru, baik yang mengampu mata pelajaran PAI maupun non-PAI, dipilih karena keterlibatan langsung mereka dalam praktik pengintegrasian nilai moderasi beragama dan budaya lokal melalui jalur *hidden curriculum*, yang terwujud dalam

keteladanan, interaksi sosial, serta pembiasaan nilai dalam kehidupan keseharian di lingkungan sekolah.

- b. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah siswa. Siswa dijadikan informan tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman dan respons mereka terhadap praktik integrasi nilai moderasi beragama dan budaya Banjar, serta untuk melihat dampaknya terhadap pembentukan karakter moderat siswa.
- c. Dokumen yang digunakan meliputi profil sekolah, visi dan misi, tata tertib, serta dokumen lain yang memberikan informasi tambahan mengenai integrasi nilai-nilai moderasi beragama dan budaya lokal Banjar dalam pembentukan karakter moderat. Dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari informan dalam memahami integrasi nilai moderasi beragama dan budaya lokal Banjar dalam pembentukan karakter moderat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang integrasi nilai moderasi beragama dan budaya lokal Banjar dalam pembentukan karakter moderat ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru, baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lain, untuk memahami praktik integrasi nilai moderasi beragama dan budaya Banjar yang berlangsung

dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Wawancara dengan guru PAI diarahkan untuk menggali bagaimana nilai-nilai keislaman dihubungkan dengan kearifan lokal Banjar, sedangkan wawancara dengan guru mata pelajaran lain difokuskan pada keteladanan, interaksi sosial, serta pembiasaan nilai yang mencerminkan moderasi dalam lingkungan sekolah.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman mereka dalam menghayati dan menginternalisasi nilai moderasi beragama dan budaya Banjar melalui interaksi sosial dan aktivitas sekolah. Pertanyaan-pertanyaan wawancara difokuskan pada praktik nyata integrasi nilai yang berlangsung melalui *hidden curriculum*, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter moderat siswa.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami praktik integrasi nilai moderasi beragama dan budaya Banjar yang berlangsung dalam kehidupan sekolah sehari-hari melalui *hidden curriculum*. Fokus pengamatan diarahkan pada interaksi sosial antar warga sekolah, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, budaya serta pembiasaan yang berkembang, cara penyelesaian konflik, pola komunikasi yang mencerminkan sikap toleran, keadilan, dan kebersamaan, serta bentuk-bentuk visualisasi nilai melalui simbol, poster, slogan, atau dekorasi sekolah yang merepresentasikan integrasi nilai moderasi beragama dan budaya Banjar. Keseluruhan pengamatan ini bertujuan menangkap bagaimana integrasi nilai tersebut terjadi dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter moderat siswa.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil sekolah, visi dan misi, tata tertib, serta dokumen lain yang memberikan informasi tambahan mengenai integrasi nilai-nilai moderasi beragama dan budaya lokal Banjar dalam pembentukan karakter moderat. Dokumen-dokumen tersebut dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari informan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan memasuki tahap pengolahan sebelum kemudian dianalisis lebih lanjut. Sejatinya, pengolahan data tidak dapat sepenuhnya dilepaskan dari proses pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Meskipun demikian, pengolahan data secara intensif dan menyeluruh baru dapat dilaksanakan setelah peneliti menyelesaikan seluruh kegiatannya di lapangan.⁴ Adapun data yang telah terkumpul diolah melalui tahapan-tahapan berikut:

a. Penyuntingan Data

Proses pemeriksaan dan perbaikan data yang telah terkumpul untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan keakuratan informasi sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Klasifikasi Data

⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 189.

Tahap pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan proses analisis.

c. Interpretasi Data

Proses pemberian makna dan penjelasan terhadap data yang telah diklasifikasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

2. Teknik Analisis Data

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada model Miles dan Huberman⁵:

a. Reduksi Data

Tahap ini meliputi kegiatan merangkum, mengkategorikan, dan menyaring data mentah untuk mengidentifikasi pola-pola penting. Hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih terfokus dan mempermudah tahap analisis berikutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian dapat dilakukan melalui matriks, bagan alur, atau uraian teks yang terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antar variabel dan mengidentifikasi temuan-temuan penting secara lebih jelas.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 9.

Proses ini melibatkan pengecekan ulang terhadap temuan untuk memastikan konsistensi dan validitas kesimpulan yang dihasilkan, sekaligus menghubungkannya dengan kerangka teoritis yang digunakan.

Ketiga tahapan ini dilakukan secara iteratif (berulang) dan saling terkait, membentuk suatu siklus analisis yang komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengolah data kualitatif secara sistematis tanpa kehilangan kekayaan informasi yang terkandung dalam data mentah.

G. Uji Keabsahan Data

Peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber maupun teknik pengumpulan yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu pengumpulan data sejenis dari berbagai sumber yang berbeda, seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, maupun dokumen-dokumen sekolah yang relevan.
2. Triangulasi teknik, yaitu pengumpulan data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda, misalnya dengan membandingkan hasil wawancara bersama guru dengan temuan yang diperoleh melalui observasi terhadap praktik keseharian di lingkungan sekolah.

Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dari wawancara,

misalnya mengenai penerapan nilai *tasāmuḥ* (toleransi) dalam kehidupan sekolah, diperiksa kesesuaiannya melalui observasi terhadap interaksi sosial, pola komunikasi, dan sikap keseharian warga sekolah, serta diperkuat dengan telaah dokumen yang mencerminkan budaya dan aturan sekolah. Dengan cara ini, setiap temuan penelitian dapat diuji kebenarannya dari berbagai perspektif, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan objektif mengenai integrasi nilai moderasi beragama dan budaya Banjar melalui *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter moderat siswa.